

BAB II

BIOGRAFI SYAFRUDDIN PRAWIRANEGARA

A. Riwayat Hidup Syafruddin Prawiranegara

Syafruddin Prawiranegara lahir di Anyer Kidul, Serang pada tanggal 28 Februari tahun 1911. Syafruddin Prawiranegara adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang ahli dalam Bidang Hukum, Keuangan dan Agama. Syafruddin Prawiranegara merupakan negarawan muslim yang banyak memainkan peran penting pada Kemerdekaan, dan tatanan kenegaraan Republik Indonesia. Syafruddin Prawiranegara wafat pada tanggal 5 Februari 1989.¹

Syafruddin Prawiranegara lahir dari pasangan Arsyad Prawiraatmadja dan Noeraini. Dalam diri Syafruddin Prawiranegara mengalir darah campuran Banten. Ayahnya adalah anak dari Raden Haji Chatab Aria Prawiranegara terkenal panggilannya Patih Haji yang pernah menjadi patih Kabupaten Serang pada tahun 1879 sampai tahun 1884. Ayahnya masih keturunan Sultan Banten seorang bangsawan yang berpengaruh di Banten tahun 1890an. Buyut dari ibunya yakni Sutan Alam Intan adalah keturunan Raja Pagaruyung di Sumatera Barat berasal dari keturunan Priyai yang taat beragama, leluhurnya berasal dari Minangkabau.²

Ketika Syafruddin Prawiranegara menginjak usia satu tahun orang tuanya bercerai, Ayah Syafruddin Prawiranegara menikah lagi dengan Raden Suwela. Karena masih balita Syafruddin Prawiranegara

¹ Ensiklopedi Islam p.110 (di kutip:12 Agustus 2015.)

² Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*(Jakarta,Pustaka Jaya,2011)P.18-20

belum mengetahui hal itu, Baru ketika Syafruddin Prawiranegara berusia tujuh tahun ia bertemu dengan ibu kandungnya. Pertemuan ini membawanya untuk mengenal keluarga dari pihak ibu kandungnya. seperti Kakak laki-laki ibunya yang bernama Moehammad Mangoendiwirja pada saat itu seorang Camat di Carenang, Banten. Akan tetapi ibu tirinya bersikap baik kepadanya dan kakak perempuannya Siti Maria mengasuhnya hingga mereka besar tanpa menganggap mereka sebagai anak tiri, melainkan sebagai anak kandungnya sendiri. Sehingga Syafruddin Prawiranegara tidak merasa bahwa ibu yang mengasuhnya selama ini adalah bukan ibu kandungnya.³

Setelah besar Syafruddin Prawiranegara dan kakaknya Siti Maria mulai mengetahui bahwa mereka mempunyai dua ibu yang sama-sama mencintainya dengan penuh kasih sayang.⁴ Syafruddin Prawiranegara dibesarkan dalam keluarga yang taat beribadah. Pelajaran mengaji ia dapatkan semenjak kecil. Syafruddin Prawiranegara adalah keturunan bangsawan di Banten ayahnya adalah seorang Pangreh Praja atau Camat di Pasauran dan jaksa di Serang, ayahnya memiliki hubungan kekerabatan dengan Raden Aria Adipati Achmad Djajadiningrat Bupati Serang pada zaman Belanda.⁵

Pada tahun 1924 Syafruddin Prawiranegara dan keluarga pindah mengikuti ayahnya ke Ngawi, Jawa Timur. Ketika itu Syafruddin Prawiranegara masih duduk di sekolah ELS. disana ia segera dimasukkan lagi ke ELS "*eorpeesche lagere school*" melanjutkan

³ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,P.25-31

⁴ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,P.26-31

⁵ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,p.34-35

sekolahnya di kelas tujuh. hanya beberapa bulan saja, Syafruddin Prawiranegara merasakan perubahan kepindahannya ke Ngawi itu sebagai peristiwa yang menyadarkannya akan sifat dan kebiasaan masyarakat muslim di Banten dan yang berlainan dengan kebiasaan masyarakat di Ngawi Jawa Timur. Di Banten masa kecilnya dahulu tempat yang istimewa bagaikan negara Islam. Ngawi dan Madiun pada umumnya beragama Islam, namun dalam kehidupan sehari-hari tidak nampak pengaruh Islamnya. Dibandingkan dengan masyarakat Banten sudah terbiasa menjalankan ibadah dan berlomba-lomba menjalankan rutinitas tiap harinya berbeda dengan lingkungan barunya di Ngawi.⁶

Setelah lulus di ELS Syafruddin Prawiranegara masuk ke sekolah MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) di Madiun. Gurunya K. de Bijn kepala sekolah ELS di Ngawi menyarankan supaya Syafruddin Prawiranegara melanjutkan sekolahnya ke MULO karena untuk masuk MULO tidak diadakan ujian. Gurunya menambahkan bahwa dari MULO seseorang dapat juga melanjutkan ke AMS (*Algemeene Middlebare School*) Sekolah Menengah Umum setingkat SMA, menurut guru itu mutu pendidikannya sama dengan HBS. Akan tetapi Biayanya jauh lebih rendah. Dengan pertimbangan dan izin ayahnya. Akhirnya Syafruddin Prawiranegara mendaftarkan diri ke MULO di Madiun. Lain halnya dengan adiknya Drajat Demokrat Prawiranegara melanjutkan sekolahnya ke HBS di Betawi (Jakarta) sampai lulus dan melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Kedokteran sampai Ia tamat.⁷

⁶ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, P.49-53

⁷ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut...*,p.52-53

Kakak perempuan Syafruddin Prawiranegara yaitu Siti Mariah panggilan sehari-hari yaitu Tutit. Setelah ia menamatkan sekolah menengah umumnya, Tutit kemudian dimasukkan ke Huishoudschool (sekolah kepandaian putri) di Ngawi. setelah lulus, tidak lama kemudian Tutit dinikahkan dengan Ilyas Sutaarga yaitu pada tahun 1926, Ilyas menjadi mantri polisi (satu tingkat di bawah Camat) yang berkedudukan di Banten, kemudian menjadi camat di daerah Cirebon dan menjadi Wedana di Kuningan.⁸

Semasa hidupnya Syafruddin Prawiranegara pernah menjabat sebagai Redaktur siaran radio PPRK di swasta pada tahun 1939 sampai dengan 1940, Menteri Kemakmuran pada tahun 1948, ketua Korp Mubaligh Indonesia pada tahun 1948. Pemimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia pada tahun 1948 sampai dengan 1949, Gubernur Bank Indonesia *de javasche bank* pada tahun 1951, Anggota Dewan Pengawas Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Manajemen PPM pada tahun 1958, Pimpinan partai Masyumi pada tahun 1960, dan anggota pengurus yayasan Al-Azhar yayasan pesantren Islam pada tahun 1978.⁹

Ketika Syafruddin Prawiranegara menjabat sebagai gubernur bank Indonesia De Javache bank, beliau memperhatikan gerak Menteri Keuangan Jusuf Wibisono yang juga dari partai Masyumi orang yang Melakukan tindakan kekeliruan yaitu membagi-bagikan kredit kepada para parlementer dalam mencari dukungan bagi kebijaksanaannya. Syafruddin Prawiranegara telah berhenti sebagai Menteri Keuangan bersamaan dengan kawannya Mohammad Natsir dari Masyumi yaitu

⁸ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut...*, p.53-54

⁹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut kepada ...*, p.290-291

mengembalikan mandatnya sebagai Perdana Menteri, maka Syafruddin Prawiranegara pun mantap berhenti. Di tambah dengan alasan dalam pengalaman kehidupan politiknya duduk berkali-kali sebagai menteri, ia mendapatkan kesan bahwa kebanyakan politikus yang menjadi pemimpin partai tidaklah bersungguh-sungguh memikirkan kepentingan rakyatnya kebanyakan hanya bekerja untuk memikirkan kepentingan partainya atau golongannya saja.¹⁰

Pada tahun 1955 dilaksanakan Pemilihan Umum yang pertama oleh kabinet Burhanuddin Harahap, untuk memilih anggota Parlemen dan memilih anggota Konstituente. Pemilihan Umum yang pertama kali diselenggarakan di Indonesia setelah merdeka, berjalan dengan terbuka. Empat partai terbesar yaitu PNI (Partai Nasionalis Indonesia), Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia), NU (Nahdlatul Ulama) dan PKI (Partai Komunis Indonesia) terpilih memiliki voting suara terbanyak. Presiden Soekarno menyatakan agar dibentuk Kabinet kaki empat yaitu terdiri dari empat partai hasil pemilihan umum itu. Namun Masyumi dan NU tidak ingin duduk dalam Kabinet yang disertai oleh partai komunis.¹¹

Kecintaan kepada Islam diwujudkan melalui aktifitasnya dalam partai Masjumi sejak partai itu didirikan dan menjabat sebagai pimpinan pusat Masyumi dilakukannya Syafruddin Prawiranegara untuk kepentingan agama dan bangsa. di masa tuanya, Syafruddin Prawiranegara ikut pula memajukan kehidupan bangsa dalam bidang ekonomi, Syafruddin Prawiranegara melihat bahwa ruang kegiatan Islam bukan hanya dalam lapangan politik. Ketika Syafruddin

¹⁰ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut kepada ...*, p.290-291

¹¹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut ...*, p . 290-292

Prawiranegara aktif dan menjadi pemimpin di partai Masyumi. ia telah lama mempersiapkan Masyumi untuk berperan dalam penyelenggara Negara, ketika ibu kota Republik dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta pada tanggal 3 Januari 1946, beberapa tokoh Masyumi menjadi penggalang kekuatan pendukung bagi kebijakan politik. Sebagai salah satu tokoh yang tergabung di dalamnya Safruddin Prawiranegara ketika itu juga telah menjadi Sekretaris Badan Pekerja KNIP. Saat itu terjadi persaingan Partai-partai dan penyebaran fitnah yang dilakukan oleh orang Jepang yang belum terima kemenangan Indonesia dengan menunggangi kaum pemuda. Syafruddin Prawiranegara menyampaikan sebuah gagasan yaitu “propaganda Jepang telah melebih-lebihkan semangat sampai keluar batas dan menimbulkan kebencian dan cemoohan yang membawa pengaruh jahat terhadap rakyat” bagi Syafruddin Prawiranegara hal itu telah memunculkan tuntutan tidak realistis dari pemuda yang sesungguhnya berniat baik. Seraya mengingatkan tentang pengalaman pemuda yang gugur dahulu.¹²

Pada tanggal 24 Juli 1967 Syafruddin Prawiranegara membentuk sebuah organisasi yang bernama Himpunan Usahawan Muslim Indonesia (HUSAMI). Dengan Ajaran-ajaran dan kaidah-kaidah Islam membantu dan memperkuat usaha-usaha ekonomi umat Islam Indonesia. Serta memberikan kewajiban sumbangsih bagi pembangunan ekonomi keuangan Negara dan masyarakat di Indonesia. Syafruddin Prawiranegara sebagai seorang yang ahli ekonomi dan keuangan. Banyak ditanya oleh usahawan muslim tentang kaidah dan

¹² Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan Demokrasi Dan Islam Integrasi*, (Bandung: Mizan,2013)P.88-89

ajaran Islam dalam bidang ekonomi dan keuangan. Dan mendapatkan kepastian apakah bank itu haram menurut Islam karena berdasarkan bunga. Padahal dalam kehidupan perkonomian modern fungsi bank itu sangat vital. Kemudian terbentuklah sebuah wadah untuk para usahawan muslimin yang ingin mengamalkan ajaran Islam seperti naik haji untuk mewujudkan maksud yang suci itu maka didirikan HUSAMI.¹³

Pada bulan Oktober tahun 1967 Syafruddin Prawiranegara mendirikan yayasan dana tabungan haji dan pembangunan yang bertujuan untuk membantu umat Islam supaya aman. Menunaikan ibadah haji dengan jalan menabung dan melaksanakan pengurus penabungan yang menjamin keberangkatan para peserta tabungan untuk menunaikan Rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji.¹⁴

B. Latar Belakang Pendidikan

Syafruddin Prawiranegara dibesarkan dari keluarga keturunan Banten. Syafruddin Prawiranegara dilahirkan dan dibesarkan hingga kelas tujuh di ELS tanah kelahirannya, masa kecilnya Syafruddin Prawiranegara akrab dipanggil Kuding. Masyarakat Banten dalam mengajarkan anak-anak kecil dibiasakan diri untuk menjalankan Ibadah seperti shalat dan puasa, Mereka diajarkan mengaji Al-quran secara sungguh-sungguh. Banyak juga dari mereka dikirimkan ke Pesantren untuk mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam. Syafruddin Prawiranegara, sejak usia dini telah dididik untuk menjalankan syariat

¹³ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut...*, p. 381-382

¹⁴ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut...*, p. 383-384

Islam setelah Ia dikhitkan, ia mulai belajar mengaji Alquran secara sungguh-sungguh walaupun tidak mengerti akan terjemahannya.¹⁵

Awal pendidikan Syafruddin Prawiranegara menuntut Ilmu yaitu memasuki Sekolah Rendah “*Eorpeesche Lagere School*” ELS di Serang Banten. Di ELS murid diwajibkan menggunakan bahasa Belanda. Di rumah, ayahnya pun dibiasakan berbahasa Belanda sehingga Syafruddin Prawiranegara sejak kecil sudah fasih berbahasa Belanda dan Sunda sebagai bahasa daerahnya. Suasana kehidupan di Banten yang taat oleh norma-norma agama Islam dan pendidikan di rumah sangat besar pengaruhnya pada diri Syafruddin Prawiranegara selanjutnya.¹⁶

Setelah lulus dari ELS, Syafruddin Prawiranegara melanjutkan pendidikannya ke *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* MULO yaitu setingkat dengan sekolah lanjutan tingkat pertama di Madiun. Ketika masa sekolahnya Syafruddin Prawiranegara mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam dan baru mengetahui Al-qu’an lewat terjemahan dalam Bahasa Belanda, meskipun Syafruddin Prawiranegara menginjak dewasa baginya tidak ada kata terlambat. Syafruddin Prawiranegara sangat bersemangat belajar Bahasa Arab guna memahami ajaran Islam dan makna Alqur’an dengan baik.¹⁷

Selain itu Syafruddin Prawiranegara juga gemar membaca buku dengan adanya perpustakaan di sekolah memudahkannya untuk meminjam buku. Syafruddin Prawiranegara sudah suka membaca ketika ia duduk di ELS, Buku apa saja yang sampai di tangannya pasti

¹⁵ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,P.49-50

¹⁶ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,p.49-50

¹⁷ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*,p.53-56

ia membacanya sehingga pada waktu itu Syafruddin Prawiranegara sudah mengenal karya-karya utama kesustraan di Eropa misalnya Charles Dickens semuanya dibaca dalam Bahasa terjemahan Bahasa Belanda. Dan yang utama karena ayahnya sendiri mempunyai perpustakaan pribadi yang lumayan lengkap. Ayahnya sangat senang apabila anak-anaknya memiliki hobi membaca dan memanfaatkan buku-buku yang dimilikinya. Ayahnya pun mendorong kegemaran akan membaca yang dianggapnya sebagai kunci kemajuan.¹⁸

Kemudian Syafruddin Prawiranegara melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu *Algemeene School (AMS)* di Bandung pada tahun 1934. Pada masa menjadi mahasiswa beliau menjadi anggota *Unitas Studiosorum Indonesia USI*, sebuah organisai mahasiswa yang merupakan forum pergaulan pelajar sekolah tinggi. Syafruddin Prawiranegara di masa mudanya, yakin akan kebenaran Islam walaupun beliau juga mengetahui Ideologi seperti *Kapitalisme* dan *Komunisme* secara mendalam Saat bersekolah di perguruan tinggi itu, Hal ini membuat beliau terdorong untuk mendalami ajaran Islamnya.¹⁹ Baru setelah ada terjemahan Al-quran dalam bahasa Belanda dan Inggris. Pada tahun 1934, baru ia dapat memahami makna yang tertulis dalam bahasa Belanda itu, tetapi untuk benar-benar memahami makna Al-quran sehingga tidak berlawanan dengan logika dan dapat sepenuhnya dia terima sebagai pedoman hidup. Syafruddin Prawiranegara merasa memerlukan studi yang lama dan tekun dalam berbagai bidang ilmu, khususnys Sejarah, Filsafat dan Perbandingan Agama. Dan ia sadar bahwa penguasaan Bahasa Arab adalah suatu hal

¹⁸ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut...* P. 53-54

¹⁹ Ensiklopedi, p.111.(1di kutip: 5 Agustus 2015)

mutlak untuk dapat menghayati kedalaman dan kebenaran ajaran-ajaran Al-qur'an.²⁰

Setelah bertahun-tahun sampai sesudah Syafruddin Prawiranegara masuk ke Universitas Syafruddin Prawiranegara dilanda kebingungan, batinnya masih dalam pencarian. Teman-temannya di kampus tidak banyak yang dapat diajak bicara mengenai masalah agama. Karena diantara mereka yang membaca buku sosialisme dan mereka bukanlah orang yang taat memegang teguh ajaran Islam. Ia banyak berdiskusi tentang paham sosialisme. Di tambah Syafruddin Prawiranegara merasa tidak dekat dengan ayahnya selama ini ia dapat berdiskusi melalaui surat. Ayahnya selalu berbahasa Belanda dan lebih senang berpakaian Barat meskipun begitu bukan berarti Syafruddin Prawiranegara tidak hormat kepada beliau, ayahnya dalam lingkungan rumah tangganya tetaplah bertindak sebagai seorang ayah seperti orang timur yang memelihara jarak tertentu dengan anak-anaknya. Syafruddin Prawiranegara jarang sekali berbicara dari hati ke hati demikian pula saudaranya. Syafruddin Prawiranegara merasa segan kalau harus berhadapan dan berbicara dengan ayahnya sampai Ia hampir saja terjermus dalam lingkungan Sosialis.²¹

Saat Syafruddin Prawiranegara hampir menyelesaikan skripsinya, ayahnya Arsyad Prawiranegara meninggal dunia pada bulan Maret 1939. Dalam waktu kurang lebih enam bulan setelah ayahnya pergi, Syafruddin Prawiranegara berhasil menyelesaikan skripsinya itu dengan baik, Ia akhirnya lulus dan melanjutkan ke melanjutkan ke HRS (Rechts Hoge School, sekolah tinggi hukum) di Jakarta sekarang

²⁰ Ajip Rosidi, *Syafruddi Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.54-56

²¹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, p. 56-57

menjadi Fakultas Hukum di Universitas Indonesia. sebagai *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum). Setelah menamatkan HRS pada tahun 1939, ia masih ingin mencari tahu sosok ayahnya. Dengan ayahnya Syafruddin Prawiranegara sedikit sekali punya kesempatan bicara. Ayahnya pun jarang memiliki waktu luang kepada anak-anaknya karena beliau seorang yang aktif bekerja. Syafruddin Prawiranegara bisa menanyakan kepada teman-teman ayahnya termasuk M. Soetarjo Kartohadikusumo adalah Patih Gresik, menurutnya ayahnya menjadi anggota organisasi PPPB (Perkumpulan Pegawai Pangreh Praja Bumi Putera) dan ayahnya mempunyai peranan penting di dalamnya. Ketika ayah Syafruddin Prawiranegara meninggal, beliau sedang mengadakan pidato dalam sebuah rapat yang diselenggarakan perkumpulan tersebut dan beliau tinggal di Betawi (Jakarta).²²

Syafruddin Prawiranegara berhak mempergunakan gelar kebangsawanan “Raden” di depan namanya. Namun Syafruddin Prawiranegara tidaklah memakainya, ia merasa cukup dengan gelar yang diperolehnya dengan kerja keras, belajar bertahun-tahun gelar Mr. adalah singkatan dari *Meester in de Rechten*. Menurutnya di zaman kolonial dalam kehidupan sehari-hari orang tidak selalu menggunakan gelar Feodal, tetapi untuk melamar suatu pekerjaan di dalam pemerintahan gelar dan keturunan itu sangat menentukan. Syafruddin Prawiranegara hanya memakai nama “tua” yaitu nama Prawiranegara dari kakeknya. Keluarganya ayahnya Arsyad Prawiranegara, pamannya Raden Mohammad Prawiranegara dan adiknya Dr, Drajat Democrat Prawiranegara memang semua memakai nama belakang yang sama.²³

²² Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.60-61

²³ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut...*, p. 64-65

Karena beliau ditinggal oleh ayahnya, semasa hidupnya ia mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang muncul saat masih di AMS tentang hakikat hidup. Syafruddin Prawiranegara ingin memperoleh kebenaran dan keyakinan tentang tujuan hidup. Setelah Syafruddin Prawiranegara lulus dari AMS, Syafruddin Prawiranegara meneruskan hidup dengan melamar pekerjaan pada Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) yang diketahuinya dari M. Soetarjo Kartohadikusumo sahabat almarhum ayahnya, Syafruddin Prawiranegara ditempatkan di administrator PPRK dan merangkap sebagai redaktur majalah PPRK *Soeara Timoer* tetapi Syafruddin Prawiranegara bekerja disini hanya beberapa bulan saja. Setelah itu, pada tahun 1940 Perang Dunia ke II di Eropa, yaitu setelah negeri Belanda di serang oleh tentara Jerman, membuat kolonial terpaksa menerima banyak tenaga Indonesia, maka ditempatkan dipemerintahan keadaan itu yang membuat Syafruddin Prawiranegara bersama tiga temannya diterima di Departement van financien (Departemen Keuangan) di tempatkan di kantor inflansi pajak di Kediri, untuk membantu masalah keungan di Indonesia.²⁴

Setelah menduduki jabatan yang cukup dan merasa sudah cukup untuk membangun rumah tangga. Di usianya yang tiga puluh tahun. Syafruddin Prawiranegara menikah Pada tanggal 31 Januari 1941 Syafruddin Prawiranegara dengan gadis Bandung bernama Tengku Halimah, panggilannya Lily. Dan memiliki 6 orang anak, diantaranya: Aisyah, Salvyah, Chalid, Farid, Chalidah, Faridah, Rasyid, dan Yazid.²⁵

²⁴ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.62-63

²⁵ Ajip Rosidi, *Syafruddi Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.68-70

C. Kiprah Semasa Hidup Syafruddin Prawiranegara

Syafruddin Prawiranegara terpilih menjadi anggota KNIP (Komite Nasionalis Indonesia Pusat) oleh Sutan Syahrir di Bandung pada bulan November 1945. KNIP adalah badan pekerja yang akan bertugas sebagai mengeluarkan pleno sebuah rancangan undang-undang tentang perubahan sistem pemerintah presidential menjadi system parlementer berupa penyaringan Partai, Tentang pembentukan partai-partai yang ditandatangani oleh wakil presiden Maklumat wakil presiden nomor X tanggal 3 November 1945, pada saat itu Syafruddin Prawiranegara memilih partai Masyumi.²⁶

Ketika Syafruddin Prawiranegara menjadi Menteri Keuangan Syafruddin Prawiranegara mencetuskan gagasan tentang percetakan Uang Republik Indonesia, pada saat itu uang di Indonesia masih menggunakan uang lama yaitu mata uang Belanda £ (gulden) dan Jepang ¥(yen). Tujuan terwujudnya Uang Republik Indonesia dapat menjadi alat perjuangan yang ampuh dalam mencerminkan eksistensi Negara Republik Indonesia yang berdaulat yang artinya untuk membiayai atau menggaji pegawai negeri dan tentara, membeli perlengkapan administrasi pemerintah dan lain-lain.²⁷

Pada tahun 1949 pemerintah mengeluarkan peraturan Undang-undang Darurat tentang pinjaman darurat yang memberi kuasa kepada Menteri Keuangan. Kemudian populer dengan istilah gunting uang atau gunting Syafruddin artinya uang kertas pecahan senilai Rp 5 keatas dipotong menjadi dua.²⁸

²⁶ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut* ...,p. 109-111

²⁷ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut* ...,p.129-132

²⁸ Ajip Rosidi, *syafruddin Prawiranegara lebih takut* ...,p.249-250

Syafruddin Prawiranegara telah menghasilkan karya tulis dalam bidang Ilmu Agama, Ekonomi dan Politik berbentuk brosur dan artikel. Sejak tahun 1946-1985 Syafruddin Prawiranegara menghasilkan kurang lebih 86 buah buku, antara lain Tinjauan Tentang Politik Ekonomi Dan Keuangan, Peranan Hak-Hak Asasi Manusia Dalam Kehidupan Politik, Ekonomi dan Keuangan, Pedoman Untuk Menjalankan Dakwah Islamiyah di Indonesia. Syafruddin Prawiranegara juga aktif dalam bidang dakwah ceramah dan berpidato, baik siar Islam maupun pemerintahan. Syafruddin Prawiranegara mendapatkan pekerjaan sejak hari rabu tanggal 14 Juli 1951,²⁹ Syafruddin Prawiranegara memulai pekerjaannya menjabat sebagai Gubernur Javasche Bank, yang sebelumnya adalah Dr. Houwink. Ini adalah jabatan Syafruddin Prawiranegara sebagai gubernur Bang Indonesia yang pertama saat Republik Indonesia.³⁰

Dari pengalamannya sebagai anggota partai Masyumi Syafruddin Prawiranegara terus bersemangat menyiarkan agama Islam. Baginya manusia yang mulia di mata Allah SWT, adalah Muslim yang taat menyampaikan amalan dan kebaikan pada muslim lainnya. Pada tanggal 24 Juli 1967 Syafruddin Prawiranegara membentuk sebuah organisasi yang bernama Himpunan Usahawan Muslim Indonesia (HUSAMI) yang mengedepankan ajaran-ajaran dan kaidah Islam di lapangan ekonomi umat Islam Indonesia, memberikan darma dan sumbangan bagi pembangunan ekonomi keuangan masyarakat dan negara Indonesia.³¹

²⁹ Noer Deliar, *Administrasi Islam di Indonesia...*, p.109-110.

³⁰ Berita Masyumi 18 Juli 1951 Perpustakaan Nasional di kutip (30 November 2015)

³¹ Ajip Rosidi, *Syafruddi Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.380-382

Tujuan HUSAMI diantaranya sebagai Yayasan Dana Tabungan Haji dan dana pembangunan yang bertujuan untuk membantu umat Islam supaya aman. Menunaikan ibadah haji dengan menabung, pengurus penabung melaksanakan demi menjamin keberangkatan para peserta tabungan untuk ibadah haji, akan tetapi pemerintah pada saat itu tidak mengabdikan penyelenggaraan HUSAMI.³²

Di Banten adik Syafruddin Prawiranegara yang bernama Dr. Drajat Demokrat Prawiranegara namanya digunakan sebagai nama sebuah Rumah Sakit Umum Darurat di Serang disamping Alun-alun Serang. Dr. Derajat Prawiranegara. Pada saat itu anak muda di Banten yang memiliki semangat dan intelektual tinggi masih bisa dihitung jari karena pada saat itu dari belum ada masyarakat yang mendapat gelar Profesor. Akan tetapi, Syafruddin Prawiranegara dan Drajat Prawiranegara mampu mengharumkan tanah kelahirannya di Banten.³³

Bagi keluarga Syafruddin Prawiranegara ini adalah sebuah kebanggaan dan contoh yang baik. Syafrudin lulusan Sarjana Hukum dan beberapa kali menjadi menteri. Dan banyak bekerja dalam keuangan Negara kemudian menjadi seorang pemikir yang penting dalam pemerintahan, begitu juga Prof.Dr. Drajat Demokrat Prawiranegara yang seorang dokter terkenal yang ahli dalam medis kemudian menjadi Menteri Kesehatan³⁴.

³² Ajip Rosidi, *Syafruddi Prawiranegara Lebih Takut ...*, p.385-388

³³ Wawancara dengan Emmiliah, kediaman Kaujon, Serang, Oktober 18, 2015, pkl 10:16 s/d 11:15 WIB)

³⁴ Wawancara dengan Aes Hassan, kediaman kaujon kidul, Serang, Oktober 30, 2015, pkl 13:00 s/d 14:00 WIB)

Syafruddin Prawiranegara adalah seorang ahli hukum yang jujur, jujurnya bukan hanya kepada agama akan tetapi kepada Undang-Undang Dasar, sehingga beliau berani menentang pemerintahan yang kacau ketika itu. Beliau mengasingkan diri dan memisahkan dari pemerintahan pusat untuk merancang strategi kekuatan melawan komunis. Syafruddin Prawiranegara disebut oleh masyarakat sebagai Presiden kedua Republik Indonesia. Jadi apabila Presiden saat ini Presiden Jokowi adalah presiden ketujuh, maka masyarakat sebagian menyebutnya sebagai presiden ke delapan. Karena pada Agresi Militer Belanda II menyerang Indonesia, Presiden Sukarno dan Moh. Hatta di culik oleh Belanda. yang memegang kepemimpinan sementara itu adalah Syafruddin Prawiranegara dengan dibantu beberapa tokoh-tokoh lainnya yang mendukung mendirikan Pemerintah Darurat Republik Indonesia PDRI. Hanya saja ketika Presiden Soekarno dan Wakil presiden Mohammad Hatta sedang di tahan setelah situasi normal dikembalikan mandatnya kembali kepada presiden Soekarno.³⁵

Masyarakat yang masih ada ikatan keluarga dengan Syafruddin Prawiranegara yang pernah mengunjungi rumah kediaman beliau menceritakan bahwa rumahnya Mr. Syafruddin Prawiranegara sangat istimewa, rumahnya megah dan bersih. Syafruddin memperlakukan tamunya dengan baik dan sopan, beliau adalah tipe orang yang merakyat.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Aes Hassan, kediamann Kaujon kidul Serang, Oktober 30, 2015, pkl 13:00 s/d 14:00 WIB).

³⁶ Wawancara dengan Emmilyah, kediaman Kaujon Serang, Oktober 18, 2015, pkl 10:16 s/d 11:15 WIB).

Syafrudin Prawiranegara membuktikan kepeduliannya kepada Negara mengenai masyarakat yang mendapat upah minim yang tidak sesuai. Dalam risalahnya yang dibuat dalam surat kabar Berita Masyumi pada tanggal 12 juni 1951 tentang “pemerintah harus selekasnya mengadakan seleksi dan rasionalisasi dalam alat-alat pemerintahan, yang berisikan kebutuhan negara yang sudah merdeka, Syafruddin Prawiranegara mengharapkan kebijaksanaan pemerintah agar selekasnya mengganti peraturan gaji, dengan peraturan baru yang lebih pantas dalam pembagian golongan-golongan menurut skala-skala yang lebih banyak. Dan memberi penghargaan yang lebih tinggi kepada pegawai yang memiliki keahlian dan kepemimpinan.³⁷

Pada 20 Januari 1951 ketika adanya isu Darul Islam terkait wacana dalam sebuah artikel berjudul “Darul Islam Kartosuwirjo” negara Islam. Kartosuwirjo pemimpin Darul Islam yang dikaitkan pemberontakan ini dengan Masyumi. Syafruddin Prawiranegara Prawnegara sebagai tokoh Masyumi membuat artikel bernada pembelaan.³⁸ Masyumi menyepakati untuk menarik garis pemisah yang lebih tegas dengan para Pemberintah, partai Masyumi ,mengumumkan sebuah deklarasi yang isinya di ulang-ulang demi menghilangkan kerancuan, dan keyakinan masyarakat yang membacanya:

- a. Meskipun dari pihak Masyumi telah kerap kali diterangkan perbedaan pendirian politik antara Masyumi dan gerakan Darul Islam, tetapi bagi banyak orang pendirian itu belum jelas benar.

³⁷ Berita Masyumi 12 Juni 1951 Perpustakaan Nasional, (30 November 2015)

³⁸ Deliar Noer, *Partai Islam Di Pentas...*,73-74

- b. Antara lain bagi alat-alat pemerintah kita terutama kalangan bawahan, belum begitu jelas perbedaan pendirian itu.
- c. Berhubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka dewan pimpinan partai menganggap perlu untuk mengumumkan penjelasan yang tegas tentang perbedaan pendirian politik antara Masyumi dan gerakan Darul-Islam
- d. Masyumi hendak mencapai maksudnya melalui jalan demokratis-parlementer, melalui jalan yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar dan semua Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
- e. Dengan pengumuman ini, mudah-mudahan menjadi tambah jelas perbedaan antara pendirian Masyumi dan gerakan Darul Islam bagi Umum.”³⁹

Upaya yang dilakukan Syafruddin Prawiranegara kepada Negara dan Organisasinya mencerminkan Syafruddin Prawiranegara bertanggung jawab dan melibatkan diri dengan turunnya kepodim untuk berpidato dan menggagaskan pemiikiran maju dan luwes. Syafrudddin Prwiranegara berdiri diantara peraturan Undang-undang tidak melanggar norma-norma Islam dan institusi negara.⁴⁰

Dalam muktamar Masyumi bulan Desember 1956 Syafruddin Prawiranegara mengutarakan perasaannya, diantaranya ia berkata “ Ekonomi nasional itu barulah dapat dibenarkan untuk dijadikan politik pemerintah nasional apabila tujuannya bukan semata-mata menggantikan pengusaha asing dengan pengusaha bangsa kita. Peralihan ekonomi kolonial kepada ekonomi nasional itu harus diartikan sebagai peralihan dan susunan ekonomi yang hanya

³⁹ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, P 225-230

⁴⁰ Medinier Remy, *Partai Masyumi Antara Godaan Demokrasi*, P.56-59

mementingkan golongan yang berkuasa. Tanpa mementingkan seluruh masyarakat. Tiap-tiap rencana pembangunan menurut perhitungan tidak dapat dilaksanakan dan membawa hasil yang diharapkan kalau tidak terlebih dahulu diadakan perubahan rohaniah yang radikal pada bangsa kita, terutama pada pemimpinnya”.⁴¹

Syafruddin Prawiranegara yang masih sebagai anggota pimpinan partai Masyumi menyaksikan peristiwa tindakan Presiden Soekarno menunjuk dirinya sebagai warga negara biasa menjasi formatur dan pembentukan Dewan Nasional sebagai lembaga yang tidak dikenal sebagai Undang-Undang Dasar Sementara yang pada waktu itu berlaku pada pendapatnya dan terang terangan merupakan pelanggaran terhadap konstitusi. Maka jelas bagi Syafruddin Prawiranegara tindakan Presiden Soekarno menyalahi bunyi Undang-Undang Dasar Sementara. Pada bulan Februari 1957 presiden menyatakan bahwa “*Freedom From Want* adalah lebih penting dari pada *Freedom of Expression*” dalam pidato di Solo yang mengatakan bahwa konstitusi itu dibuat untuk manusia dan bukan manusia untuk konstitusi.⁴²

Konsepsi presiden Soekarno menimbulkan kontroversi. Partai-partai agama baik agam Islam maupun bukan seperti Masyumi, NU, PSII, Partai Katolik. Pada bulan Mei 1957 Syafruddin Prawiranegara diminta memberikan ceramah oleh Himpunan Mahasiswa Katolik di Jakarta. Ceramah itu memberikan penilaian terhadap situasi kemelut

⁴¹ Berita Masyumi, Perpustakaan Nasional, 12 Juni 1951 (30 November 2015)

⁴² Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut ...*, P.300-301

tanah air yang sedang dihadapi bangsanya dan memberi penilaian terhadap sikap beberapa orang pemimpin. Syafruddin Prawiranegara menyatakan sikapnya sebagai seorang pemimpin Islam dalam hubungannya dengan masyarakat dan politik.⁴³

⁴³ Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara lebih takut ...*, P. 299